

Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pantai Pasar Bersehati Kota Manado

The Impact Of Community Participation On Waste Management At Pasar Bersehati Beach Manado City

Mirna Sulistianingsih Dien ^{(1)(*)}, **Leonardus Ricky Rengkung** ⁽²⁾, **Wenny Tilaar** ⁽²⁾

1) Staf dan Peneliti pada Kantor Pertanahan Kabupaten Minahasa Selatan/ASN

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: mirsdien@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of community participation in handling beach cleanliness around Bersehati Market, as well as analyzing the obstacles and challenges of waste management on the beach around Bersehati Market by the relevant government, in this case Calaca Village. The research was conducted from March to April 2022. The research was conducted on the beach of Pasar Bersehati Jl.Nusantara No.17, Calaca, Kec. Wenang, Manado City, North Sulawesi. The data used in this study consisted of primary and secondary data derived from internal government data in this case the Calaca Village Office. Data collection carried out in this research is through literature study and interviews, both of these techniques are carried out in terms of obtaining information relevant to the research. Sampling using nonprobability sampling technique purposive sampling type, namely by selecting sample members who know the problem and agree to provide the information needed, as long as the information can be used as a sample in this study if the respondent is suitable as a data source. Research data analysis is with data reduction activities, data presentation, conclusion drawing. The results showed that community participation in waste management is good enough but cooperation must be further enhanced between the relevant government and the community so that waste management can run optimally, and community participation still needs to be improved.

Keywords : community participation; hygiene management; waste management

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak dari partisipasi masyarakat dalam penanganan kebersihan pantai sekitar Pasar Bersehati, serta menganalisis hambatan dan tantangan pengelolaan sampah di pantai sekitar Pasar Bersehati oleh pemerintah terkait, dalam hal ini Kelurahan Calaca. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2022. Penelitian dilakukan di pantai Pasar Bersehati Jl.Nusantara No.17, Calaca, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan skunder yang berasal dari data internal Pemerintah dalam hal ini Kantor Kelurahan Calaca. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dan wawancara, kedua teknik ini dilakukan dalam hal memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu dengan memilih anggota sampel yang mengetahui permasalahan dan setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan, selama informasi tersebut dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data. Analisis data penelitian yakni dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup baik namun kerjasama harus lebih ditingkatkan antara pemerintah terkait dan masyarakat agar pengelolaan sampah bisa berjalan maksimal, serta partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci : partisipasi masyarakat; penanganan kebersihan; pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum lingkungan diartikan sebagai kondisi suatu alam yang berada di sekitar saat ini, hal tersebut mencakup tentang tumbuhan, hewan, tanah, udara, air, sinar matahari, termasuk manusia dan lain sebagainya yang terdapat pada bumi ini, atau bagian bumi di wilayah tertentu lainnya. Manusia terbentuk dan bergantung pada lingkungan hidupnya begitupun sebaliknya di mana manusia membentuk lingkungan kehidupannya.

Menurut Danusaputro (1985), lingkungan adalah keseluruhan benda, daya maupun kondisi, termasuk juga manusia dengan tingkah perbuatan, hal-hal yang termasuk dalam ruang manusia berada dan mempengaruhi berlangsungnya kehidupan manusia dalam hal kesejahteraan, juga pada organisme-organisme hidup lainnya.

Melihat dari segi kebutuhan, manusia berkewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungannya terutama mampu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Berawal dari lingkungan yang bersih, maka mampu memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan hidup manusia dan organisme-organisme lainnya. Dampak positif yang dimaksud berkaitan dengan peningkatan mutu serta kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Kehidupan dalam bermasyarakat memanglah sangat penting menjadikan kebersihan sebagai perhatian bersama. Lingkungan yang bersih membantu masyarakat agar terhindar dari penyakit-penyakit. Melakukan penerapan hidup dalam lingkungan yang bersih terdapat banyak manfaat di dalamnya, badan yang sehat, terasa asri dan nyaman yang membangkitkan energi positif untuk beraktifitas.

Otto Soemarwoto (1983) memberikan pengertian tentang lingkungan atau lingkungan hidup yaitu segala sesuatu yang berada baik pada makhluk hidup maupun organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Sebagai contoh pada hewan seperti anjing, segala sesuatu di sekitar anjing dan berpengaruh pada kehidupannya maka itulah lingkungan hidup bagi anjing tersebut. Begitu pula pada manusia, segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan memiliki pengaruh pada kelangsungan hidupnya maka itulah lingkungan hidup manusia.

Berkaitan dengan keberlangsungan hidup organisme dalam sebuah lingkungan, kebersihan menjadi hal yang patut untuk dijadikan prioritas. Mengingat organisme pun bergantung pada lingkungannya. Kebersihan lingkungan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia serta menjadi unsur fundamental di dalam ilmu kesehatan dan pencegahan (Lastriyah, 2011).

Kebersihan merupakan cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Buhungo, 2012).

Kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungannya tersebut dapat dimulai dari memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan, sehingga berpengaruh pada tetap bersihnya lingkungan. Lingkungan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, mulai dari sekolah dasar harus sudah diajarkan untuk selalu hidup bersih dan sehat (Juju, 2013).

Era globalisasi ini, kesadaran dalam hal kebersihan lingkungan masih menjadi polemik di masyarakat, khususnya di pantai Pasar Bersehati Kota Manado. Kota Manado memiliki 11 (sebelas) kecamatan, 87 (delapan puluh tujuh) kelurahan dan desa. Manado sendiri terletak di Teluk Manado dan dikelilingi oleh daerah pegunungan serta pesisir pantainya. Diakses dari laman Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Manado yang pada Sensus Januari tahun 2022 memiliki 527.007 penduduk. Perkembangan volume sampah di Kota Manado semakin meningkat ditiap tahunnya oleh karena pertumbuhan penduduk yang terus mengalami peningkatan. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado bahwa volume sampah yang dihasilkan warga Kota Manado mencapai 300 (tiga ratus) ton setiap harinya.

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan pun masih tergolong kurang. Banyaknya sampah berserakan di tepi jalan yang pada akhirnya

merusak pemandangan pada bahu jalan, menyumbat saluran drainase di Kota Manado itu sendiri dan jika terjadi hujan, maka mengakibatkan genangan hingga 0,75 M, terutama pada kawasan pasar. Beberapa permasalahan lainnya adalah armada yang tidak layak pakai, kurangnya sarana dan prasarana berupa tempat sampah di tepian jalan pasar dan ditempat lain yang harusnya ada tempat sampah. Kurangnya penyuluhan kepada masyarakat mengenai sampah, kurangnya TPS, jarak antara TPS terlalu jauh sehingga masyarakat membuang sampah tepian pantai atau drainase terdekat, serta masih banyak yang melanggar peraturan daerah disebabkan kurangnya pengawasan aparat terkait.

Menurut EPA Waste Guidelines tahun 2009 sampah adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai, materi yang tidak terpakai tersebut tidak untuk dijual, didaur ulang, diproses ulang, diperbaiki atau dimurnikan oleh kegiatan terpisah yang memproduksi materi tersebut. Selain itu sampah juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dideklarasikan oleh peraturan atau kebijakan perlindungan lingkungan yang didefinisikan sebagai sampah, baik bernilai ataupun tidak.

Permasalahan tentang sampah telah menjadi hal umum yang banyak ditemukan terutama pada kawasan pantai. Sampah pantai yang dimaksudkan yaitu sampah dari daratan yang penyebabnya adalah aktivitas sekitar pantai dan sampah bawaan dari laut. Hingga saat ini permasalahan sampah di lokasi wisata pantai masih belum ditangani dengan efektif (Aini, 2012).

Hal ini juga bisa terjadi disemua daerah termasuk Kota Manado yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara yang juga memiliki banyak permasalahan tentang sampah. Pengelolaan serta penanganan sampah di pantai sekitar Pasar Bersehati yang merupakan salah satu tempat belanja tradisional di Kota Manado sekaligus menjadi pemasok sampah di kawasan pesisir pantai.

Upaya menekan permasalahan sampah ini, perlu diadakan pengelolaan sampah itu sendiri dari sumbernya. Pengelolaan sampah dimaksud meliputi penanganan hingga berujung pada pengurangan sampah yang merupakan kegiatan

terstruktur, berkesinambungan dan dilakukan secara terpadu dari hulu hingga ke hilir untuk memberikan manfaat positif bagi masyarakat, mengubah perilaku dan perspektif masyarakat serta tentunya aman bagi lingkungan.

Pengelolaan sampah membutuhkan kepastian hukum, kewenangan serta tanggung jawab pemerintah baik kota maupun daerah, serta peran masyarakat itu sendiri. Dengan melakukan upaya dan koordinasi yang baik hingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien. Selain berbicara tentang partisipasi, dalam hal mewujudkan tujuan sosial sangatlah diperlukan suatu koordinasi di dalamnya, agar pelaksanaan tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik serta diharapkan dapat menyatukan dan mengarahkan berbagai potensi masyarakat di dalam suatu gerakan yang dinamis. Koordinasi yang merupakan kegiatan untuk mengerahkan unit-unit kerja, pekerjaan-pekerjaan dan para personil suatu organisasi, semuanya berlangsung dalam suasana yang tertib, tidak kacau ataupun bentrok, namun tertuju pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya keberhasilan suatu program sangat ditentukan adanya koordinasi.

Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya *green environment*, sehat, bersih dan menguatkan inisiatif masyarakat itu sendiri sebagaimana yang berpartisipasi mengimplementasikan masalah tentang sampah.

Partisipasi masyarakat harusnya tidak diukur dari sekedar kehadiran masyarakat dalam sebuah forum musyawarah, namun partisipasi masyarakat juga dilihat dari sejauh mana keterlibatan masyarakat disetiap proses pelaksanaan, baik ditahap perencanaan maupun dalam hal pembangunan.

Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, maka perlu dilakukan penelitian, mengingat permasalahan sampah saat ini semakin marak di masyarakat yang menjadi salah satu permasalahan sosial. Persoalan partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian tentang praktek pekerjaan sosial, kebiasaan buruk mengenai minimnya kepedulian dalam hal menyikapi masalah sampah dapat berdampak negatif, karenanya masyarakat di sekitar Pantai Bersehati haruslah dilibatkan dalam pengelolaan sampah.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak dari partisipasi masyarakat dalam penanganan kebersihan pantai sekitar Pasar Bersehati.
2. Menganalisis hambatan dan tantangan pengelolaan sampah di pantai sekitar Pasar Bersehati oleh pemerintah terkait, dalam hal ini Kelurahan Calaca.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, menambah pengetahuan tentang sejauh mana dampak partisipasi masyarakat dalam penanganan kebersihan pantai sekitar Pasar Bersehati, serta menambah khasanah dunia pustaka tentang konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif masyarakat umum.
2. Manfaat praktis, melalui hasil penulisan ini diharapkan dapat mendorong terutama pembaca agar dipergunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan, pelaksanaan, dalam hal pendalaman konsep kebersihan lingkungan berdasarkan partisipasi masyarakat di waktu yang mendatang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2022. Penelitian dilakukan di pantai Pasar Bersehati Jl.Nusantara No.17, Calaca, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan skunder yang berasal dari data internal Pemerintah dalam hal ini Kantor Kelurahan Calaca. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan dan wawancara, kedua teknik ini dilakukan dalam hal memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu dengan memilih anggota sampel yang mengetahui permasalahan dan setuju memberikan informasi-informasi yang

dibutuhkan, selama informasi tersebut dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.

Penentuan Informan

Informan yang ditentukan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang terikat secara penuh dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di pantai Pasar Bersehati Kota Manado, yaitu:

1. Pihak Pegawai Kelurahan Calaca
 - a. Lurah Kelurahan Calaca
 - b. Sekretaris Kelurahan Calaca
 - c. Petugas Jaga Lingkungan III Kelurahan Calaca
2. Pihak Kecamatan Wenang
 - a. Kepala Seksi Kebersihan Kecamatan Wenang
3. Perusahaan Daerah Pasar
 - a. Kepala Bagian Kebersihan Perusahaan Daerah Pasar
4. Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado
 - a. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado
 - b. Staff Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado
5. Masyarakat
 - a. Pemilik Kios Pasar Bersehati
 - b. Pengunjung Pasar Bersehati

Konsepsi Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terdiri dari:

1. Upaya Pemerintah Setempat
Memberikan penjabaran terkait upaya dalam pengelolaan sampah pantai Pasar Bersehati.
2. Partisipasi Masyarakat
Mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat berpartisipasi untuk kebersihan pantai Pasar Bersehati.
3. Dampak Partisipasi Masyarakat
Melihat hasil partisipasi masyarakat apakah berdampak pada kebersihan pantai Pasar Bersehati.
4. Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan
Kendala yang dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pantai Pasar Bersehati. Kendala dalam pelaksanaannya adalah beberapa hambatan yang ada pada pelaksanaan yang dilihat dari faktor Pemerintah setempat selaku penyelenggara, subyek dan obyek.

5. Strategi yang Dilakukan dalam Meminimalisir Hambatan-hambatan dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Pasar Bersehati
Mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan dari faktor Pemerintah setempat selaku penyelenggara, subyek dan obyek.

Metode Analisa Data

Penulisan hasil penelitian menggunakan analisa *Miles dan Huberman*, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data), merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
3. *Conclusion drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Perkembangan pasar modern yang sangat pesat berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Pasar modern dikelola sangat profesional dengan fasilitas yang serba lengkap. Hampir yang semua produk di jual di pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern, sehingga berdampak pada pasar tradisional yang merasakan penurunan pendapatan. Meskipun demikian, kehadiran pasar modern bukan merupakan penyebab utama tersisihnya pasar tradisional. Hampir seluruh pasar tradisional yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik

seputar pengelolaan dan manajemen pasar yang buruk, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak di dalam pasar. Ditambah lagi dengan pergeseran masyarakat, terutama memiliki perekonomian yang lebih maju lebih memilih berbelanja di pasar modern yang lebih bersih dan nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional. Tidak hanya itu, kelemahan desain arsitektural dari pasar tradisional juga sangat berdampak pada keberadaan pasar tradisional. Keadaan ini dengan secara tidak langsung menguntungkan pasar modern. Pasar tradisional dianggap tidak mampu bersaing atau berdiri setara dengan pasar modern.

Pasar Bersehati merupakan pasar terbesar dengan jumlah pedagang dan kios terbanyak. Pengunjung yang datang di pasar ini juga masih sangat banyak padatnya aktifitas seringkali menimbulkan kemacetan pada waktu-waktu tertentu karena pasar terletak di samping jalan raya lokal. Pasar Bersehati juga mempunyai keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Selain lokasi yang strategis dan area penjualan yang sangat luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari Pasar Bersehati. Oleh karena itu, Pasar Bersehati masih memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pengelolaan dan perencanaannya dilibatkan dalam pengelolaan masyarakat sendiri tentang hal yang menjadi kebutuhan masyarakat agar memiliki rasa sadar dalam melakukan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kemauan harus timbul dari dalam hati yang sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Dorongan kehendak yang terarah pada tujuan tertentu untuk

menyelesaikan masalah sehingga kemauan muncul dari dalam diri masyarakat agar ikut berpartisipasi, kemauan juga sebagai inisiatif dari individu sehingga inisiatif atau kemauan bisa muncul untuk ikut ambil bagian dalam pengelolaan lingkungan sekitar sehingga masalah yang dihadapi bisa terselesaikan dengan adanya kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan yang diharapkan bersama.

Variabel Partisipasi

1. Pemerintah Setempat

Pemerintah merupakan jajaran pengurus agar suatu kota atau wilayah tidak kacau balau. Begitu juga di Kota Manado, yang dimana dalam hal ini, pemerintah merupakan orang pertama yang harus bergerak untuk menjaga kebersihan, dan warga sekitar pasti ikut bergerak.

2. Waktu

Waktu merupakan perkembangan peristiwa dari masa lalu dan masa kini ke masa depan. Waktu dapat dianggap sebagai dimensi realita keempat, yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa ruang tiga dimensi. Waktu juga merupakan interval antara kejadian, atau bisa juga merupakan lama berlangsungnya kejadian. Dimana, pemerintah setempat seperti lurah setempat mengoptimalkan penggunaan waktu sebaik mungkin, yaitu selama 2 jam setiap hari untuk membersihkan lingkungan dibantu oleh pemilik kios, dan masyarakat lingkungan sekitar.

3. Menjaga kebersihan dan keindahan pantai

Pepatah mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Sama seperti pepatah mengatakan, untuk melihat penduduk di suatu daerah atau wilayah, dilihat dari kebersihan dan keindahan dari wilayah atau daerah tersebut. Berdasarkan hal ini, sebagian besar masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan sesuai dengan yang sudah disosialisasikan terlihat dari kemauan yang turut andil membersihkan lingkungan terutama sekitar pantai.

4. Partisipasi masyarakat

Partisipasi adalah peran penting seseorang dalam upaya mencapai sesuatu. Partisipasi yang dituntut adalah partisipasi masyarakat. Masyarakat Kota Manado telah berpartisipasi dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.

5. Masyarakat di lingkungan Pasar Bersehati

Jika pemerintah adalah ketua dari suatu organisasi, maka masyarakat adalah anggotanya.

Begitu juga dengan Kota Manado, yang dimana dalam hal ini, masyarakat secara bersama bergerak membersihkan dan menjaga keindahan.

6. Lurah

Lurah merupakan salah satu jajaran pemerintah setempat. Dalam hal ini lurah adalah pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kota Manado sendiri, lurah selalu turun tangan pada jadwal pembersihan pantai dilaksanakan.

7. Pemilik kios

Pemilik kios adalah orang yang memiliki proyek, membiayainya dan memastikan alurnya berjalan lancar. Pemilik kios bisa terdiri dari perseorangan maupun kelompok. Orang yang berinvestasi tanpa kontribusi langsung juga dapat disebut pemilik kios. Pada masyarakat Kota Manado, pemilik kios juga berkontribusi secara langsung dalam menjaga kebersihan kota.

8. Kepala Bagian Kebersihan P. D. Pasar

Sebagai pengelola pasar-pasar di Kota Manado, Perusahaan Daerah Pasar dalam hal ini Kepala Bagian Kebersihan wajib menjaga kebersihan pasar. Pasar Bersehati dalam pelaksanaan kebersihan selalu dijaga dan terus dipantau.

9. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Staff Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang lingkungan hidup, dan dipimpin oleh seorang yang disebut dengan kepala dinas. kepala dinas lingkungan hidup berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Kepala dinas memiliki tupoksi sendiri disetiap periode. Kepala dinas juga memiliki staff atau anggota yang bertugas membantu kepala dinas.

10. Kepala Seksi Kebersihan Kecamatan Wenang

Pihak Kecamatan Wenang turut ikut memantau dan membantu menjaga kebersihan serta keindahan pantai Pasar Bersehati. Camat dalam hal ini dibantu oleh Kepala Seksi Kebersihan Kecamatan Wenang.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Penanganan Kebersihan

Upaya peningkatan pengelolaan sampah suatu daerah sebenarnya pemerintah Indonesia telah memberikan regulasi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang

pengelolaan sampah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah Pasal 1 Ayat 9 menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan dan penanganan sampah.

Upaya pengelolaan sampah pada saat sekarang ini perlu mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mengatasi keterbatasan masyarakat dalam menangani sampah dan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sehingga kepedulian masyarakat dalam penanganan sampah sangat dibutuhkan agar tujuan yang diharapkan bersama dalam penanganan sampah bisa tercapai maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Lurah Kelurahan Calaca:

“Pengelolaan sampah di pantai dikelola oleh perusahaan bersama masyarakat. Dengan memanfaatkan kelompok pemerhati pariwisata sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik. Selain itu pengangkutan dilaksanakan setiap hari agar tidak terjadi penumpukan sampah.”

Berdasarkan hasil wawancara pengelolaan dan perencanaan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah sehingga masyarakat harus terus diberikan pengarahan untuk tetap menjaga area lingkungan pantai agar terhindar dari sampah.

Masyarakat selalu menginginkan yang terbaik bagi kebersihan pantai, dan juga pengelolaan harus lebih ditingkatkan supaya kebersihan dapat tetap terjaga, adanya kemauan masyarakat untuk ikut melaksanakan pengelolaan yang baik sehingga tujuan dalam aspek perencanaan bisa dicapai agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan pemerintah terkait masalah tersebut.

Analisis yang dapat diambil dari hasil wawancara adalah pengelolaan tetap harus dilaksanakan agar kebersihan tetap terjaga dengan baik seperti yang diharapkan bersama dan perencanaannya bisa didapatkan dari pihak pemerintah terkait. Pemilahan sampah organik dan anorganik harus mulai diterapkan.

Pengadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya membuat semua anggota kelompok masyarakat

agar mau bekerja sama dengan bekerja secara ikhlas serta dengan semangat mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian, pengarahan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan karena pengarahan bertujuan mengarahkan masyarakat dalam pengelolaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diinginkan oleh pemerintah sehingga kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat bisa menghasilkan pengelolaan yang baik dan perlunya kesadaran masyarakat agar ikut serta dalam pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan masalah ini, jadi semua pihak harus saling bekerjasama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengelolaan yang diharapkan bersama.

Faktor penghambat dalam pengelolaan sampah sangat jelas terlihat dengan kurangnya partisipasi masyarakat dan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga menimbulkan masalah penanganan sampah, kepedulian sangat dibutuhkan dalam pengelolaan karena, pengawasan harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dan pemerintah terkait dengan masalah ini, sehingga pengawasan harus lebih ditingkatkan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik dan bisa mengurangi dampak masalah sampah yang sering terjadi di lingkungan pantai Pasar Bersehati sehingga mengawasi adalah salah satu tahap agar permasalahan dapat teratasi dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti dan bisa menghambat proses pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.

Kurnangnya Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan komentar dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup, mengatakan:

“Pihak pemerintah Dinas Lingkungan Hidup sering melakukan pengadaan atau penambahan sarana dan prasarana agar dalam pengelolaan sampah bisa berjalan dengan baik. Apalagi kalau waktu liburan atau banyaknya pengunjung, Dinas Lingkungan Hidup sering melakukan koordinasi dengan petugas yang ada di sana untuk melakukan pengawasan kepada masyarakat.”

Hasil wawancara pemerintah Dinas Lingkungan Hidup, bahwa sering dilakukan koordinasi dengan petugas untuk pengawasan

kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah, agar masyarakat menggunakan sarana dan prasarana yang telah disiapkan.

Bapak Kepala Dinas Lingkungan Hidup mengatakan:

“Pengawasan yang sering dilakukan yakni sosialisasi kepada masyarakat untuk terus menjaga kebersihan lingkungan agar kebersihan dapat terjaga dengan baik dan jangan membuang sampah pada sembarang tempat serta pihak Dinas Lingkungan Hidup sering mengawasi tempat pembuangan sampah yang dilakukan masyarakat.”

Berdasarkan wawancara, bahwa senantiasa dilakukannya pengawasan dan koordinasi kepada masyarakat agar melakukan pembuangan sampah pada tempat yang telah disediakan dan menghimbau masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarang tempat, pentingnya kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya sehingga semua masalah bisa diatasi dengan baik, karena tanpa peran masyarakat semua tujuan yang ingin dicapai tidak dapat berjalan efektif.

Komentar Staff Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup mengatakan:

“Pengawasan dalam pengelolaan sampah sudah baik dan harapannya perlu ditingkatkan lagi agar pengelolaan sampah bisa berjalan dengan baik dan efektif agar kebersihan selalu terjaga dan pengelolaan tetap bisa dijalankan dengan baik.”

Analisis wawancara yang dapat diambil dari hasil wawancara dalam pengelolaan sampah sudah baik dan berharap agar pengelolaan bisa berjalan terus supaya kebersihan selalu terjaga dengan baik.

Komentar Staff Pelaksana Dinas Lingkungan Hidup, mengatakan:

“Sangat disetujui adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah karena selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang menganjurkan agar tidak membuang sampah sembarangan karena bisa mengganggu kebersihan pantai dan dapat menimbulkan penyakit bagi warga sekitar.”

Berdasarkan wawancara tersebut, pengawasan yang dilakukan pemerintah karena sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya dan bisa mengganggu kesehatan warga sekitar, dan

perlu kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarang tempat karena tanpa adanya kesadaran masyarakat mungkin semua masalah dapat bertambah rumit dalam penanganannya, tapi jika masyarakat aktif dalam pengelolaan pasti semua berjalan dengan efektif.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup, mengatakan:

“Pengawasannya harus sering dilakukan apalagi kalau waktu liburan terkadang banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan sehingga sampah mengotori keindahan pantai dan mengganggu pengunjung lain.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasannya harus lebih ditingkatkan karena masih banyak pengunjung yang sering membuang sampah sembarang tempat dan mengotori pantai dan mengganggu pengunjung lain, masih belum adanya sosialisasi antara masyarakat dan pemerintah setempat untuk saling bekerja sama dalam mengoptimalkan kebersihan dan menjaga lingkungan yang harus didasari dengan kesadaran diri dari masyarakat.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Masih Rendah

Partisipasi masyarakat masih dalam keadaan yang rendah sehingga kemauan harus timbul dari dalam hati yang sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Dorongan kehendak yang terarah pada tujuan tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah sehingga kemauan muncul dari dalam diri masyarakat untuk ikut berpartisipasi kemauan juga sebagai inisiatif dari individu sehingga inisiatif atau kemauan bisa muncul untuk ikut ambil bagian dalam suatu pengelolaan yang ada dilingkungan sekitar sehingga masalah yang dihadapi bisa terselesaikan dengan adanya kemauan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan yang diharapkan bersama.

“Masalah pengelolaan, kemauan masyarakat untuk berpartisipasi masih bagus dalam ikut serta menjaga kebersihan pantai, sehingga kebersihan pantai masih tetap terjaga dan selalu berharap agar masyarakat tetap menjaga keindahan pantai.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Lingkungan Hidup adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai. Perlunya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sehingga yang diinginkan bersama bisa tercapai dengan baik maka dari itu perlunya kerjasama sehingga semua masalah yang muncul bisa diatasi secara bersama dan mengurangi resiko terjadinya masalah penanganan sampah yang kurang baik dan pengelolaan sampah harus ditata dengan baik agar pengelolaan bisa berjalan sebagai mana mestinya.

Komentar Lurah Kelurahan Calaca mengatakan:

“Sebenarnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, cukup baik karena setiap masyarakat dan pengusaha warung serta tempat penginapan, dianjurkan menyediakan tempat sampah sehingga sampah tidak berserakan ataupun mengganggu kebersihan lingkungan.”

Partisipasi masyarakat sekitar area pantai cukup baik karena masyarakat penyewa kios, pengusaha toko, dan penginapan masih ikut serta menjaga kebersihan lingkungan, sehingga yang diharapkan bersama bisa tercapai dengan baik melalui kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sekitar yang dapat menyelesaikan masalah secara tepat karena didukung oleh partisipasi masyarakat yang sangat mendukung.

Komentar selaku informan masyarakat pantai mengatakan:

“Pastinya masyarakat selalu menginginkan yang terbaik, yaitu menjaga kebersihan dengan melakukan kerja bakti setiap minggu agar masyarakat tetap mau menjaga kebersihan, tetap bersih dan terhindar dari penyakit.”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat di pantai pasar Bersehati mengenai partisipasi masyarakat, bahwa telah cukup baik serta masyarakat selalu melakukan kerja bakti setiap minggu dan tetap menjaga kebersihan lingkungan. pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar sangat dibutuhkan karena tanpa partisipasi masyarakat semua tujuan yang ingin dicapai tidak dapat berhasil sehingga semua masyarakat sangat dibutuhkan partisipasinya dalam pengelolaan ini dan penyelesaian masalah.

Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya berupa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari berbagai sumber sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

Tabel 1. Hasil Triangulasi Data Wawancara

Indikator	Jumlah Informan yang Menjawab					
	ya	%	tidak	%	tidak tahu	%
Pemahaman masyarakat tentang kebersihan pantai kurang	8	100,00	0	00,00	0	00,00
Antusias masyarakat baik	6	80,00	1	10,00	1	10,00
Kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan pantai	6	80,00	2	20,00	0	0,00
Kurangnya petugas kebersihan	3	40,00	4	50,00	1	10,00
Kerjasama pemerintah kurang	2	20,00	6	80,00	0	0,00
Partisipasi masyarakat	5	70,00	2	20,00	1	10,00
Adanya himbauan kerja bakti	6	80,00	0	0,00	2	20,00
Pemerintah setempat memfasilitasi dalam pengelolaan sampah	6	80,00	1	10,00	1	10,00
Total	68,75		23,75		7,50	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah cukup baik namun kerjasama harus lebih ditingkatkan antara pemerintah terkait dan masyarakat agar pengelolaan sampah bisa berjalan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan bersama baik pemerintah dan masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, sehingga yang masih perlu ditingkatkan harus lebih efektifnya

pengelolaan sampah dan masih perlunya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat agar pengelolaan sampah bisa berjalan dengan baik karena jika dilihat dari hasil wawancara hampir semua informan menyampaikan pendapat sering ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sehingga yang perlu ditingkatkan lagi adalah sosialisasi antara pemerintah dan masyarakat agar pengelolaan lebih maksimal dan efektif lagi dan dapat terbangun bentuk pengelolaan sampah yang dapat teratasi dengan baik.

Saran

Mengacu pada hasil pengelolaan dan pembahasan, saran-saran yang dapat diberikan:

1. Meningkatkan pengelolaan sampah di pantai dan diharapkan adanya partisipasi masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya, dimana dalam peningkatan partisipasi masyarakat ini sangat dibutuhkan adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan masyarakat untuk menangani masalah pengelolaan sampah. Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama masalah penanganan pengelolaan sampah.
2. Menangani masalah pengelolaan sampah di pantai sangat diperlukan hubungan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat serta hubungan yang baik dengan dinas terkait, karena masalah pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjalin kerjasama yang baik pula dari ketiga unsur tersebut.
3. Dengan segala keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan judul yang sama, yang telah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. 2012. Kebersihan Wisata Pantai di Indoensia, Pekerjaan Rumah Pemerintah, Republika 17 Juli 2012. Online.
- Buhungo, R.A. 2012. Faktor perilaku kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian malaria. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Danusaputro, M. 1985. *Hukum Lingkungan, Buku I: Umum*. Binacipta. Bandung.
- Juju. 2013. Kebersihan Dan Kelestarian Lingkungan.
- Lastriyah. 2011. Kebersihan Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemarwoto, O. 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.